[MASJID]

**Tempat itu Bernama Masjid**

Tempat yang paling dirindukan selama Ramadan ini. Biasanya salat tarawih dilakukan di masjid. Aku rindu masjid. Apalagi masjid yang ada di sekolah, suasananya akan berbeda, apalagi ditemani dengan teman-teman dan guru ataupun *muaddibah*. Rindu rasanya. Rindu menapakkan kaki berjalan ke masjid. Rindu semua yang berkaitan dengan masjid. Semua yang terjadi di masa lalu hanya tinggal kenangan indah yang selalu dirindukan, sesulit apapun masa itu, kita pasti akan merindukannya.

Ini adalah Ramadan kedua kita di rumah saja. Dan aku belum pernah pergi ke masjid sejak saat itu, saat pengumuman *covid-19* dan kita dirumahkan. Ramadan tahun kemarin aku tidak pergi ke masjid, kali ini aku pun belum pernah menginjakkan kaki lagi di masjid, sekalipun untuk tarawih. Ya, suasana tarawih Ramadan di tahun-tahun seperti ini memang berbeda. Kalian tahulah yang membedakannya apa. Tempat suci itu tidak akan seramai Ramadan biasanya. Bayangan peristiwa di sana selalu saja dirindukan. Sungguh rindu rasanya pergi ke tempat suci bernama masjid itu.

Masjid. Bangunan yang identik dengan kubah. Bangunan untuk beribadah bagi umat Islam. Pasti umat Islam sangat merindukan masjid. Apalagi masjid yang tenang, dingin, adem, asri, pokoknya suasana masjid yang gitu deh. Setiap kota di Indonesia memiliki masjid yang berbeda, ada juga masjid Agung yang khas di kota tersebut. Masjid itu indah dan tempat ternyaman bagi orang yang merindukannya.

Setiap muslim pasti pernah ke masjid. Tempat ibadah orang yang beragama Islam. Aku ingatkan kembali jika saja kalian lupa, tempat itu bernama masjid. Masjid selalu penuh dengan kenangan, di daerah mana pun dia berada. Setiap masjid punya kenangan tersendiri, apalagi masjid tempat singgah saat kita melakukan perjalanan. Momen terbaik adalah ketika kita bisa mendapatkan suasana yang indah dan nyaman di suatu masjid.

Suatu saat nanti kita pasti akan sering menginjakkan kaki di sana. Di tempat ibadah yang suci itu, tempat yang bernama masjid. Aku yakin itu, pasti. Tapi, sekarang kita harus terus berdoa untuk kepulihan negeri dan dunia ini dari *covid-19* yang melanda. Tetaplah patuhi semua peraturan dan protokol kesehatan yang ada. *Stay safe* ya!

[BUKBER]

**Wacana yang Harus Terwujud**

Bukber atau buka bersama. Hal yang selalu ada dan ditunggu dari Ramadan. Bukber yang katanya hanya wacana. Setiap saat selalu seperti itu. Bukber adalah salah satu hal berkesan selama Ramadan. Buka puasa bersama teman adalah yang paling ditunggu. Bisa juga buka puasa bersama keluarga atau kerabat. Yang paling penting adalah kebersamaannya.

Selalu ada cerita di balik kebersamaan bukber. Cerita yang meninggalkan kesan. Cerita setiap bukber adalah yang paling ditunggu. Tapi tak semua orang bisa merasakan buka bersama. Ya, ada yang lebih suka buka di rumah saja ataupun sendiri. Kebersamaanlah yang terpenting di dalamnya. Aku sangat ingin berbuka puasa bersama teman-teman, tapi sampai saat ini, aku belum pernah merasakannya. Mungkin waktunya belum tiba. Selalu saja ada alasan untuk membatalkan acara bukber, entah mengapa.

Bukber. Sesuatu yang sangat berkesan menurutku. Tapi nyatanya sampai sekarang aku belum bisa bukber bersama teman-teman karena pandemi ini. Hanya bisa bukber virtual. Aku rindu suasana asrama saat buka puasa Senin Kamis. Mungkin saat Ramadan suasananya akan terasa berbeda, walaupun sama-sama berbuka puasa. Ya, aku sangat ingin bukber dengan teman-temanku. Aku tinggal di asrama sekolah, karena sekolahku yang bebbasis asrama atau *boarding.* Rindu rasanya berada di asrama bersama teman-teman dan *muaddibah*, walau sudah terlanjur nyaman di rumah saja.

Wacana yang harus terwujud, itu adalah bukber di luar bersama teman. Tapi tetap saja aku belum bisa mewujudkannnya. Mungkin kapan-kapan ya? Aku orangnya memang tertutup sih, tapi aku juga mau bermain dan bersenang-senang dengan teman-temanku, termasuk juga bukber seperti ini. Kapan ya semua itu bisa terwujud? Entahlah. Aku hanya bisa berharap pandemi ini segera berakhir agar aku bisa bukber bersama teman-temanku. Walau hanya sekadar buka bersama di ruang makan asrama itu sudah sangat membuatku senang.

Buka puasa bersama seperti sesuatu yang wajib selama Ramadan ini. Tapi, sebenarnya itu hanya kebiasaan atau mungkin tradisi di masyarakat atau lingkungan sekitar. Setiap ada bukber, selalu ada wacana. Wacana yang tak kunjung terselesaikan. Jika tidak ada bukber seharusnya tidak masalah, tapi sepertinya Ramadan terasa kurang lengkap tanpa kehadirannya.

[THR]

**Uang Jajan Tambahan**

Siapa nih yang nungguin THR pas lebaran? Pasti semua nunggu angpau lebaran ya, hehe. Gimana sih rasanya Ramadan kali ini? Kayaknya cepat banget berlalu ya. Ramadan kedua di saat pandemi. Ramadan yang memiliki makna tersendiri. Pasti ada hal berkesan di Ramadan. Ada juga kepuasan dan penyesalan tersendiri yang beriringan datang saat Ramadan hampir selesai. Ya, begitulah hidup. Manusia selalu mempunyai penyesalan walau sudah tahu itu akan datang. Bagaimana dengan kalian?

Oh ya, ngomongin THR atau Tunjangan Hari Raya. Bagaimana perasaan kalian? Sudah siap belum menyambut Idulfitri? Berapa banyak uang yang akan didapat nanti? Sebenarnya THR itu tidak terlalu penting. Itu hanya sekedar tradisi atau kebiasaan saat lebaran. Yang terpenting adalah kita saling memaafkan di hari yang fitri. Ya, THR memang tak begitu penting. Tapi, biasanya orang dewasa suka memberi anak kecil amplop yang berisi uang atau bisa disebut angpau. THR itu sebenarnya tidak memandang usia, mau sudah besar atau masih kecil pasti ada saja THR yang bisa didapat. Walaupun tidak harus berupa uang, bisa saja berwujud barang.

THR. Semua pasti menginginkan itu. Tetapi tidak semua orang bisa mendapatkannya, ada orang-orang kurang beruntung yang tidak bisa mendapat THR di hari raya. Maka dari itu, kita harus berbagi. Kita harus berbagi kebahagiaan di hari yang fitri. Hari raya yang semua orang harusnya senang. Bersyukurlah Jika kamu termasuk orang-orang yang beruntung yang bisa mendapatkan THR. Uang THR bisa dipakai sebagai tambahan uang jajan. Apalagi untuk anak-anak, pelajar, dan mahasiswa yang tinggalnya di kos-kosan.

Uang jajan tambahan, THR bisa dibilang seperti itu. semua orang menunggunya. Siapa sih yang tidak suka uang? Kita semua butuh uang bukan? Maka dari itu kita butuh uang jajan tambahan jika kita belum bekerja atau masih anak-anak dan pelajar. THR adalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Benar bukan? Hahahahahah.

Apa yang kalian lakukan dengan THR kalian? Pastinya ada banyak keinginan yang terpikirkan, tapi kita harus berbagi. Kita harus tahu mana kebutuhan, mana keinginan. Maka dari itu, kita juga harus bisa menabung. THR akan selalu menjadi momen yang ditunggu saat lebaran setelah ketupat, opor, dan rendang.

**Biodata narasi**

Permata Witjaksana Putri, kelahiran tahun 2004. Tinggal di Kota Hujan. Sedang berusaha untuk meraih impiannya. Tertarik dengan sastra dan dunia kepenulisan. Berusaha untuk melakukan yang terbaik di hidupnya dengan berkarya. Ingin dikenal dengan karyanya. Penulis bisa dihubungi lewat instagram @permata\_w.p atau @witjaksana26